

**AMALIAH TILAWAH SURAT AL -KAHFI DAN YASIN DI
PESANTREN MODERN TAHFIDZHIL QUR'AN
KOTA MEDAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Oleh

KHOIRON FADILAH LUBIS

NIM. 2110500007

PROGRAM STUDI ILMU AL-QU'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**AMALIAH TILAWAH SURAT AL-KAHFI DAN YASIN DI
PESANTREN MODERN TAHFIDZHIL QUR'AN
KOTA MEDAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Dalam Bidang Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir*

Oleh

**KHOIRUN FADILAH LUBIS
NIM: 2110500007**



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**AMALIAH TILAWAH SURAT AL-KAHFI DAN YASIN DI
PESANTREN MODERN TAHFIDZHIL QUR'AN
KOTA MEDAN**



SKRIPSI

*Dijukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Dalam Bidang Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir*

Oleh

**KHOIRUN FADILAH LUBIS
NIM: 2110500007**

PEMBIMBING I

**Desri Ari Enghariano, M. A.
NIP. 198812222019031007**

PEMBIMBING II

**Dahliati Simanjuntak, M. A.
NIP.198811032023212032**

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinssyahada.ac.id> email: fasih@uinssyahada.ac.id

Judul : Skripsi
Penulis : Khoirun Fadilah Lubis

Padangsidimpuan, Juli 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya telah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Khoirun Fadilah Lubis berjudul "AMALIAH TILAWAH SURAT AL - KAHFI DAN YASIN DIPESANTREN MODERN TAHFIDZIL QUR'AN KOTA MEDAN" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S, Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Beriring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Estri Ari Enghariano, M. A.
NIP. 19881222 2019 03 1 007

PEMBIMBING II

Dahliati Simanjuntak, M. A.
NIP. 19881103 2023 21 2 032

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirun Fadilah Lubis

NIM : 2110500007

Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/Hukum Keluarga Islam

Judul Skripsi : Amaliah Tilawah Surat Al - Kahfi Dan Yasin Dipesantren Modern Tahfidzil Qur'an Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang peneliti serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Sepengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi sebagaimana ditentukan dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ghalib Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 23 Juli 2025



Khoirun Fadilah Lubis
NIM. 2110500007



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirun Fadilah Lubis
NIM : 2110500007
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dalam mengembangkan Amalan-Amalan yang ada di dalam Pesantren Modern berupa Amalan Surat Al-Kahfi Dan Yasin di dalam Pesantren Modern Tahfizhil Qur'an Kota Medan atas karya ilmiah saya yang berjudul Amaliah Tilawah Surat Al-Kahfi Dan Yasin Di Pesantren Modern Tahfizhil Qur'an Kota Medan oleh karena itu di dalam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 19 Januari 2026

Saya yang Menyatakan,

Khoirun Fadilah Lubis
NIM. 2110500007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Khoirun Fadilah Lubis
NIM : 2110500007
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Judul Skripsi : Amaliah Tilawah Surat Al-Kahfi dan Yasin di Pesantren Modern Tahfizhil Qur'an Kota Medan

Ketua

Dr. Ahmatnizar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

Dr. Ahmatnizar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

Sawaluddin Siregar, M.A.
NIP. 19830112 202321 1 018

Sekretaris

Desri Ari Enghariano, M. A.
NIP. 19881222 201903 1 007

Anggota

Desri Ari Enghariano, M.A.
NIP. 19881222 201903 1 007

Mendra Gunawan, M.A.
NIP.1987121052020121003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 06 Agustus 2025
Pukul : 09.00 - 11.00 WIB
Hasil/ Nilai : 81,25(A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,5
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733, Telp (0634) 22080, Faximile (0634) 24022
Website: <http://fasih.unsyahada.ac.id> Email: fasih@unsyahada.ac.id

PENGESAHAN DEKAN

Nomor: B-62/Un.28/D/PP.00. / /2026

JUDUL SKRIPSI :Amaliah Tilawah Surat Al-Kahfi Dan Yasin Di Pondok Pesantren Modern
Tahfizhil Qur'an Kota Medan.

NAMA : Khoirun Fadilah Lubis

NIM : 2110500007

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Agama (S. Ag.)



Padangsidempuan, 02 Feb 2026
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum,

Fatahuddin
Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

Nama : Khoirun Fadilah Lubis
Nim : 2110500007
Jurusan : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
Judul : *Amaliah Tilawah Surat Al-Kahfi Dan Surat Yasin Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Kota Medan*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan *Amaliah tilawah* pembacaan surat Al-Kahfi dan Yasin di Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Qur'an* Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang mengandalkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan surat Al-Kahfi dan Yasin di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Kota Medan memiliki makna dan hikmah yang mendalam bagi para santri. Pembacaan surat Al-Kahfi dan Yasin tidak hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan, ketenangan jiwa, dan kesadaran akan pentingnya beriman dan beramal saleh. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembacaan surat Al-Kahfi dan Yasin memiliki pengaruh positif terhadap kehidupan spiritual dan sosial para santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Kota Medan.

Kata Kunci: *Amaliah Tilawah, Pembacaan Surat Al-Kahfi, Pembacaan Surat Yasin Pondok Pesantren Tahfizhil Qur'an.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan kesabaran dan semangat perjuangan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan keharibaan baginda alam yakni nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Prof. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Ahmatnijar, M.Ag, sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Ibu Dra. Asnah, M.A, sebagai Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A, sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A, selaku Pembimbing I dan Ibu Dahliati Simanjuntak, M.A, sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada segenap Dosen Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang memberikan banyak ilmu, masukan dan nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, sebagai Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan buku-buku pendukung.
8. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini sebagai bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada cinta pertama dan panutan penulis yaitu orangtua penulis. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku kuliah, namun terimakasih sudah berusaha sekeras itu untuk mengusahakan pendidikan yang lebih baik dan mengantarkan penulis sampai pada titik ini. Terimakasih atas segala doa, kebesaran jiwa, dan limpahan kasih sayang yang tak bermuara. Terimakasih sudah menjadi sandaran, motivator, serta penyemangat yang selalu mendampingi segala proses penulis. Sehat selalu dan hidup lebih lama ya, ayah ibu.
9. Kepada seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa hingga skripsi ini bisa terselesaikan. Kepada teman-teman prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir angkatan 2021 yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan yaitu saudari, Himma Fitri, Nur Asridah, Rahma Amalia, Hasmaul Husna Harahap, Romaito Sasmita, Mei Arina, Alfina Sovia, Lutfiyatul Badriaya, Khasna Oriza Sativa, Ummi Sari Meilani, Nosudera Ttr, Saudara Rohit Kurniawan, Wandu Alwi Alhafsani Pahutar, Mardian Azi Nawanto

Pohan, Ade Dioan Siregar, dan seluruh rekan-rekan mahasiswa Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmada Addary Padangsidimpuan Angkatan 2021 yang telah memberikan motivasi, bantuan, dan dorongan baik moral maupun materi dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.

10. terimakasih atas segala kebersamaan dan kenangannya. Semoga kita bertemu lagi dalam keadaan sukses. Terimakasih pada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karna itu, kritik dan saran membangun akan sangat penulis harapkan demi perbaikan karya tulis ini. Penulis berharap denga izin Allah skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan masyarakat luas, khususnya bagi penulis sendiri.

Padangsidimpuan, Juli 2025
Penulis

Khoirun Fadilah Lubis
Nim: 2110500007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..ة..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

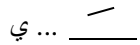

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:




Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
—	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
-----------------	------------------	-------------	------

ي ... 	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و ... 	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا 	fathāh dan alif	A	A
ي 	kasrah dan ya	I	I
و 	ḍammah dan wau	U	U

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Living Al-Qur'an.....	14
B. Fungsi Al-Qur'an Dalam Kehidupan.....	17
C. Keutamaan Dalam Membaca Al-Qur'an.....	19
D. Keistimewaan Tilawah Surah Al-Kahfi Dan Yasin.....	22
E. Isi Kandungan Surah al-Kahfi Dan Yasin.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data.....	33
G. Teknik Manajemen Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren <i>Islamic Centre</i> Kota Medan	37
1. Sejarah Pondok Pseantren <i>Islamic Centre</i> Kota Medan	37
2. Profil Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran <i>Islamic Centre</i> Medan.....	38
3. Visi, Misi, dan Peranan <i>Islamic Centre</i> Kota Medan	39
4. Seputar santriyah Pesantren <i>Islamic Centre</i> Kota Medan.....	41

B. Praktik Tilawah Surah Al-Kahfi Dan Yasin Pesantren Islamic Centre Kota Medan	47
C. Manfaat Pembacaan Surat Al-Kahfi dan Surat Yasin Di Pesantren Islamic Centre Kota Medan.....	52
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW memiliki keutamaan yang sangat besar. Setiap huruf yang dibaca dari al-Qur'an bernilai pahala dan dihitung sebagai ibadah. Selain itu, al-Qur'an juga memberikan rahmat, perlindungan dari Allah, serta menjadi pemberi syafaat di hari kiamat. Keyakinan dan kepercayaan yang besar terhadap al-Qur'an dalam diri umat Islam mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep *Living Qur'an*, yaitu al-Qur'an yang hidup dan dihidupkan dalam kehidupan masyarakat. Konsep ini muncul dari fenomena dan fakta yang terjadi di lingkungan masyarakat Islam yang senantiasa menghidupkan dan membumikan al-Qur'an secara terus-menerus, sehingga kebiasaan tersebut menjadi suatu tradisi.¹

Tradisi adalah kebiasaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara terus-menerus, termasuk tradisi yang berhubungan dengan al-Qur'an. Di pesantren, tradisi ini sering kali diwujudkan dalam bentuk *amaliah tilawah*, yaitu pembacaan al-Qur'an secara rutin. Salah satu *amaliah tilawah* yang sering dilakukan adalah pembacaan Surah al-Kahfi dan surat Yasin. Kedua surah ini memiliki keutamaan khusus dalam Islam, sehingga banyak pesantren yang menjadikannya sebagai bagian dari kurikulum

¹ M. Mansur, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 5.

harian. Surat Al-Kahfi dikenal sebagai surah yang memiliki banyak keutamaan, terutama jika dibaca pada hari Jumat. Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang membaca Surah Al-Kahfi pada hari Jumat, maka akan dipancarkan cahaya baginya di antara dua Jumat" (HR. Al-Hakim). Keutamaan ini membuat Surat Al-Kahfi menjadi salah satu surah yang sering dibaca di pesantren, terutama di pesantren yang memiliki program tahfidz al-Qur'an.²

Surah al-Kahfi tidak hanya memiliki keutamaan spiritual, tetapi juga mengandung kisah-kisah yang sarat dengan hikmah dan pelajaran hidup. Kisah *Ashabul Kahfi*, misalnya, mengajarkan tentang keteguhan iman dalam menghadapi tekanan sosial dan politik. Kisah Nabi Musa dan Khidir mengajarkan tentang pentingnya kesabaran dan tawakkal kepada Allah SWT. Sedangkan kisah Dzulqarnain mengajarkan tentang kepemimpinan yang adil dan bijaksana. Melalui kisah-kisah ini, Surah al-Kahfi memberikan panduan hidup yang relevan bagi umat Islam, terutama dalam menghadapi tantangan modern.³

Surah Yasin juga memiliki keutamaan yang tidak kalah penting. Surah Yasin sering disebut sebagai "jantungnya al-Qur'an (*Qalbul Qur'an*)" karena kandungannya yang sangat mendalam. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya segala sesuatu memiliki jantung, dan jantungnya al-Qur'an adalah Surah Yasin" (HR. Tirmidzi). Surah Yasin sering dibaca dalam

² M. Quraish Shihab, *al-Lubab: Makna dan Tujuan Pelajaran dari Surat-surat Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 227.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 45.

berbagai acara keagamaan, termasuk saat seseorang menghadapi sakaratul maut. Di pesantren, Surah Yasin biasanya dibaca secara rutin, baik pada malam Jumat maupun pada acara-acara khusus lainnya. Pembacaan Surah Yasin diyakini dapat memberikan ketenangan hati, menghapus dosa, dan mendatangkan rahmat dari Allah SWT.⁴

Surah Yasin sering kali dianggap sebagai surah yang memiliki kekuatan spiritual khusus. Banyak umat Islam yang membaca Surah Yasin dalam berbagai kesempatan, seperti saat menghadapi kesulitan, mendoakan orang yang sakit, atau bahkan saat menghadapi kematian. Surah ini diyakini dapat memberikan ketenangan, perlindungan, dan syafaat di akhirat. Di pesantren, pembacaan Surah Yasin sering kali dilakukan secara berjamaah, terutama pada malam Jumat, sebagai bentuk ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁵

Pesantren Modern Tahfidz al-Qur'an di Kota Medan merupakan salah satu pesantren yang menekankan pentingnya *amaliah tilawah*, khususnya pembacaan Surah al-Kahfi dan Surah Yasin. Pesantren ini tidak hanya fokus pada penghafalan al-Qur'an, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. *Amaliah tilawah* di pesantren ini dilakukan secara rutin, baik secara individu maupun berjamaah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang religius dan mendukung proses penghafalan al-Qur'an. Selain itu, *amaliah tilawah* juga

⁴ Bisri Musthofa, *Al-Ibriz, Jilid 3*, (Kudus: Menara Kudus, 1529), hlm. 30.

⁵ Bisri Musthafa, *Al- Ibriz, Jilid 3*, hlm. 30.

diharapkan dapat meningkatkan spiritualitas para santri, sehingga mereka tidak hanya hafal al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Amaliah tilawah Surah al-Kahfi dan Surah Yasin tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga pada pembentukan karakter santri. Melalui pembacaan rutin kedua surah ini, para santri diajarkan untuk lebih sabar, disiplin, dan khusyuk dalam beribadah. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam kedua surah ini, seperti keimanan, keteguhan hati, dan kepemimpinan yang adil, dapat menjadi pedoman bagi santri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia.⁷

Amaliah tilawah Surah al-Kahfi dan Surah Yasin memiliki banyak manfaat, pelaksanaannya tidak selalu berjalan mulus. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain kurangnya motivasi santri, kelelahan fisik akibat jadwal yang padat, serta kesulitan dalam memahami makna ayat-ayat yang dibaca. Selain itu, faktor lingkungan dan pengaruh modernisasi juga dapat memengaruhi konsentrasi dan kekhusyukan santri dalam melaksanakan *amaliah tilawah*. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan *amaliah tilawah*, baik melalui pendekatan spiritual maupun manajemen waktu yang lebih baik

⁶ Hasil wawancara dan observasi dengan Kepala pengasuhan putri, Ustadzah Ulya Muharrami, tanggal 18 oktober 2024.

⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 78.

Namun, meskipun *amaliah tilawah* surat Al-Kahfi dan surat Yasin telah menjadi bagian dari rutinitas di Pesantren Modern Tahfizhil Qur'an Kota Medan, masih terdapat beberapa masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Pertama, sejauh mana *amaliah tilawah* ini berpengaruh terhadap peningkatan spiritualitas dan pemahaman keagamaan para santri. Kedua, bagaimana metode pembacaan Surat Al-Kahfi dan surat Yasin yang diterapkan di pesantren ini, serta apakah metode tersebut efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam konteks kehidupan modern yang penuh dengan tantangan dan distraksi, *amaliah tilawah* surat Al-Kahfi dan surat Yasin menjadi semakin relevan. Kedua surah ini tidak hanya memberikan ketenangan spiritual, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai universal yang dapat membantu umat Islam menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana tradisi *amaliah tilawah* dapat dipertahankan dan dikembangkan di era modern, tanpa kehilangan esensi dan makna spiritualnya.⁸ Jadi, Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran *amaliah tilawah* surat Al-Kahfi dan surat Yasin dalam meningkatkan spiritualitas dan pemahaman keagamaan para santri di Pesantren Modern Tahfizhil Qur'an Kota Medan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas *amaliah tilawah*

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 155.

di pesantren tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pesantren-pesantren lain yang memiliki program serupa.

Melihat latar belakang di atas, peneliti ingin lebih lanjut mengetahui tentang amaliah tilawah dan kendala-kendala yang lebih mendalam dalam pelaksanaan amaliah tilawah tersebut yang berlangsung di Pesantren Modern Tahfidzil Qur'an Kota Medan. Karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“AMALIAH TILAWAH SURAH AL-KAHFI DAN YASIN DI PONDOK PESANTREN MODERN TAHFIZHIL QUR'AN KOTA MEDAN”**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai *Amaliah Tilawah* Surat Al-Kahfi dan Yasin di Pondok Pesantren Modern *Tahfizhil Qur'an* Kota Medan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu tentang judul penelitian ini yaitu *Amaliah Tilawah Surat Al- Kahfi* dan *Yasin* di Pesantren Modern *Tahfizhil Qur'an* Kota Medan:

1. *Amaliah*

Kata *amaliah* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang berkaitan dengan amal atau perbuatan.⁹ Dalam konteks

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 45.

penelitian ini, *amaliah* merujuk pada kegiatan atau praktik ibadah yang dilakukan secara rutin, khususnya pembacaan Surah al-Kahfi dan Surah Yasin di Pesantren Modern *Tahfizhil Qur'an* Kota Medan. Amaliah ini dilakukan sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai keislaman dan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. *Tilawah*

Kata *tilawah* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembacaan (ayat al-Qur'an) dengan baik dan indah.¹⁰ Dalam penelitian ini, *tilawah* merujuk pada aktivitas membaca Surah al-Kahfi dan Surah Yasin dengan *tartil* (pelan dan jelas) serta penuh kekhusyukan. *Tilawah* ini dilakukan sebagai bagian dari ibadah dan upaya memahami makna serta pesan yang terkandung dalam kedua surah tersebut.

3. *Surat Al-Kahfi*

Surat Al-Kahfi adalah surat ke-18 dalam al-Qur'an yang terdiri dari 110 ayat. Surah ini termasuk golongan surah Makkiyah dan mengandung kisah-kisah penuh hikmah, seperti kisah *Ashabul Kahfi*, Nabi Musa dan Khidir, serta Dzulqarnain. Dalam penelitian ini, Surah al-Kahfi dipilih karena keutamaannya, terutama jika dibaca pada hari Jumat, serta nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya.¹¹

4. *Surat Yasin*

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, hlm. 1423.

¹¹ Syekh Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Silsilah Hadis Shahih*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, Jili 3, 2024), hlm. 123-125.

Surat Yasin adalah surah ke-36 dalam al-Qur'an yang terdiri dari 83 ayat. Surat ini juga termasuk golongan surat *Makkiyah* dan sering disebut sebagai "jantungnya al-Qur'an" karena kandungannya yang mendalam. Dalam penelitian ini, Surat Yasin dipilih karena keutamaannya dalam memberikan ketenangan, perlindungan, dan syafaat, serta kebiasaan membacanya yang telah menjadi tradisi di pesantren.¹²

5. Pesantren Modern *Tahfizhil Qur'an*

Pesantren Modern merujuk pada lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan sistem pendidikan tradisional (seperti pengajaran kitab kuning) dengan sistem pendidikan modern (seperti kurikulum formal). *Tahfizhil Qur'an* berarti penghafalan al-Qur'an. Dalam penelitian ini, Pesantren Modern *Tahfizhil Qur'an* Kota Medan merujuk pada lembaga pendidikan yang fokus pada penghafalan al-Qur'an sekaligus mengajarkan nilai-nilai keislaman melalui *amaliah tilawah* Surah al-Kahfi dan Surah Yasin.¹³

6. Kota Medan

Kota Medan adalah ibu kota Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.¹⁴ Dalam penelitian ini, Kota Medan menjadi lokasi tempat Pesantren Modern Tahfidzil Qur'an berada. Penelitian ini akan fokus pada praktik

¹² KH. Muhammad Sholikhin, *Amalan Dan Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2024), hlm. 156-158.

¹³ Abdul Majid, *Metode Pengajaran Tahfizil Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2024), hlm.

12

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, hlm. 879.

dan pemaknaan amaliah tilawah Surah al-Kahfi dan Surah Yasin di pesantren tersebut

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Bagaimana praktik *Amaliah tilawah* Surat Al-Kahfi dan surat Yasin di Pesantren Modern *Tahfizhil Qur'an* Kota Medan?
2. Bagaimana manfaat yang terdapat dalam *Amaliah Tilawah Surah al-Kahfi* dan *Surah Yasin* di Pesantren Modern *Tahfidzil Qur'an* Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan praktik *amaliah tilawah* Surah al-Kahfi dan Surah Yasin di Pesantren Modern Tahfidzil Qur'an Kota Medan.
2. Untuk mengungkap pemaknaan tradisi *amaliah tilawah Surah al-Kahfi dan Surah Yasin* di Pesantren Modern *Tahfzhil Qur'an* Kota Medan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memperkaya *khazanah* ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

2. Untuk menjelaskan pemahaman mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir tentang *Amaliah Tilawah* Surat al-Kahfi dan Yasin di Pesantren Tahfidzil Qur`an Kota Medan.
3. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S. Ag) di Fakultas Syari`ah dan Ilmu Hukum dalam Studi Ilmu Al-Qur-`an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan pembahasan yang sama dengan penelitian ini, yang dapat dilihat dari beberapa skripsi/jurnal yang peneliti temui, diantaranya:

1. Skripsi yang di tulis oleh Siti Zulaikha yang berjudul “*Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur*” Dalam skripsinya ia berfokus kepada bagaimana praktik pembacaan surah Yasin di Desa Candimulyo dan apa makna tradisi pembacaan surah Yasin bagi masyarakat setempat. Penelitian ini mengkaji tradisi pembacaan surah Yasin di Desa Candimulyo, Madiun, yang telah menjadi kebiasaan turun-temurun. Masyarakat setempat meyakini bahwa pembacaan surah Yasin memiliki keutamaan spiritual, seperti mendatangkan keberkahan, perlindungan, dan ketenangan hati.

Praktik pembacaan surah Yasin dilakukan setiap malam Jum'at dan pada acara-acara tertentu seperti tahlilan atau kematian. Masyarakat memaknai tradisi ini sebagai bentuk ibadah yang mendatangkan pahala, perlindungan dari Allah, dan sarana untuk mempererat hubungan sosial. Terdapat makna objektif (tradisi turun-temurun) dan ekspresif (ketenangan hati dan harapan akan keberkahan).¹⁵ Sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih fokus kepada tradisi *amaliah tilawah* surat al-Kahfi dan Yasin di Pesantren Modern Tahfidzil Qur'an kota Medan.

2. Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Fauzi yang berjudul "*Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*" Dalam skripsinya ia berfokus Praktik pembacaan surah Yasin dan pemaknaannya bagi santri dan pengasuh pesantren. Penelitian ini mengkaji tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta, yang dilakukan setiap malam Jum'at. sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan ketenangan hati, dan mempererat ukhuwah islamiyah antar santri.¹⁶ Sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih fokus kepada tradisi *amaliah tilawah* surat al-Kahfi dan Yasin di Pesantren Modern *Tahfizhil Qur'an* kota Medan. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta, sementara penelitian ini dilakukan di Pesantren Modern Tahfizhil Qur'an Kota Medan. Pondok Pesantren Al-

¹⁵ Siti Zulaikha, *Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Masyarakat Desa CandiMulyo, Madiun, Jawa Timur, Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

¹⁶ Ahmad Fauzi, *Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, Skripsi*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

Munawwir hanya membahas surah Yasin, sedangkan penelitian ini mencakup surah Yasin dan al-Kahfi.

3. Skripsi yang di tulis oleh Nurul Hidayati yang berjudul “*Praktik Pembacaan Surah al-Kahfi di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang*”

Penelitian ini mengkaji praktik pembacaan surat Al-Kahfi di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, yang dilakukan setiap malam Jum'at. Proses pembacaan suraT Al-Kahfi, motivasi santri, dan dampaknya terhadap kehidupan spiritual mereka. Pembacaan surah al-Kahfi diyakini dapat melindungi dari fitnah Dajjal, mendatangkan ketenangan hati, dan meningkatkan keimanan santri. Tradisi ini menjadi bagian penting dari kehidupan spiritual santri di pesantren.¹⁷ Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, sementara penelitian ini dilakukan di Pesantren Modern Tahfizhil Qur'an Kota Medan. Fokus surahnya hanya membahas surat Al-Kahfi, sedangkan penelitian ini mencakup surat Yasin dan Al-Kahfi. Penelitian terdahulu fokus pada dampak spiritual surat Al-Kahfi, sementara penelitian ini mengeksplorasi praktik tilawah dalam konteks pendidikan modern.

- 4.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bab-bab, di antaranya adalah:

¹⁷ Nurul Hidayati, *Praktik Pembacaan Surah al-Kahfi di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, Skripsi*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

Bab I Berisikan pendahuluan, yang terdiri dari, latar belakang focus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, merupakan bab yang membahas tentang teori pembahasan yaitu Living Qur'an, teori tentang tradisi keagamaan dan praktik tilawah dalam konteks pesantren, keutamaan dan fadhilah surah al-Kahfi dan Yasin berdasarkan literatur Islam.

Bab III Metode penelitian, memaparkan jenis dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yaitu Gambaran umum Pesantren Modern Tahfidzil Qur'an Kota Medan, Praktik Amaliah Tilawah Surah al-Kahfi dan Yasin, Pemaknaan Tradisi Amaliah Tilawah Surah al-Kahfi dan Yasin, Kendala dan Solusi dalam pelaksanaan Tilawah.

Bab V: Bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang bertujuan untuk merangkum Kembali isi pembahasan dan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Living Al-Qur'an*

Living Al-Qur'an dilihat dari segi bahasa merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu: *Living* artinya hidup sedangkan al-Qur'an adalah kitab suci umat islam. Maka dari itu, *Living Qur'an* adalah teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat.¹⁸ Istilah *Living Qur'an* sering diartikan dalam kajian Indonesia adalah "Al-Qur'an yang hidup" dan arti kedua "menghidupkan" atau dalam bahasa arabnya '*al-hayyi*' atau '*ihya*'.

Dalam hal ini berarti al-Qur'an dapat diterjemahkan dengan *Al-Qur'anul hayyan* dan juga dapat dialihkan dengan bahasa *al-hayyu al-Qur'an*¹⁹. Secara terminologi, banyak definisi yang ditawarkan untuk menentukan pengertian dan arah dari kajian *Living Qur'an*, Salah satunya adalah Muhammad Yusuf yang berpendapat bahwa *Living Qur'an* merupakan respon sosial mengenai studi al-Qur'an yang tidak hanya berdasar pada eksistensi tekstual saja, namun tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.

Sahiron Syamsuddin juga menyatakan bahwa: Teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat itulah yang disebut *The Living Qur'an*²⁰ ,

¹⁸ Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah Penelitian dalam studi Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 8.

¹⁹ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an -Hadist Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan Banten: Yayasan Wakaf Darus Sunnah, 2019), hlm. 20.

²⁰ Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah penelitian dalam studi Qur'an dan Hadist* , (Yogyakarta, Teras, 2007), hlm. 68.

sedangkan yang dimaksud dengan teks al-Qur'an yang hidup adalah teks Al-Qur'an dalam realitas kehidupan yang mendapat respon dari masyarakat melalui hasil pemahaman dan penafsiran mereka terhadap Al-Qur'an. Termasuk dalam pengertian "respon masyarakat" adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap al-Qur'an dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan surat atau ayat tertentu pada acara sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terealisasi dalam dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu di masyarakat, baik dalam skala besar dan kecil.

Tujuan dari penelitian Living Qur'an adalah untuk mengungkap makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam fenomena sosial keagamaan yang terkait dengan praktik ritual yang berhubungan langsung dengan teks Al-Qur'an. Ridho Adiansyah dalam skripsinya meyakini bahwa penelitian ini juga sangat bermanfaat untuk kepentingan dakwah dalam memberdayakan masyarakat, sehingga masyarakat lebih memahami makna dalam kegiatan pembacaan ayat tertentu dari Al-Qur'an yang mereka lakukan. Serta menghadirkan sebuah perspektif baru dalam kajian Al-Qur'an kontemporer, sehingga kajian Al-Qur'an bisa berkembang yang sebelumnya hanya pada wilayah kajian teks saja.

Di Pondok Pesantren Al Muhibin Jombang, Jawa Timur, terdapat kegiatan Living Qur'an dengan mengadakan pembacaan surah At-Thariq

sebagai penolak hujan. Kegiatan ini merupakan salah satu syarat dalam tradisi Rajabyyah yang bertujuan untuk menyongsong bulan suci Ramadhan.

Di Desa Soko Medalem, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, terdapat tradisi Manganan yang melibatkan penghataman Al-Qur'an atau Khatmil Qur'an. Masyarakat setempat meyakini bahwa keberkahan akan terus mengalir selama mereka memegang teguh Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus, terdapat praktik pembacaan Al-Qur'an surah-surah pilihan seperti surah Yasin, surah Al-Mulk, surah Al-Waqi'ah, surah Ad-Dukhan, dan surah Ar-Rahman. Kegiatan ini dilakukan setiap ba'da salat berjamaah 5 waktu dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta sebagai bentuk taat kepada kyai-kyai terdahulu.

Amalan-amalan bagi ibu hamil dengan membaca surah-surah tertentu seperti surah Al-Fatihah, Yusuf, dan Maryam. Fenomena ini menunjukkan bagaimana interaksi para ibu hamil dengan Al-Qur'an saat sedang mengandung buah hatinya, dengan tujuan mendapatkan keberkahan dan harapan tertentu.

Tradisi Yasin-an dan Tahlilan, yang merupakan tradisi yang sangat familiar di kalangan umat Muslim Indonesia. Tradisi ini memiliki dasar dan landasan yang kuat dalam syariat Islam, dan dapat memberikan faedah dan manfaat bagi yang menjalankannya.

Dengan demikian, penelitian Living Qur'an dapat membantu kita memahami bagaimana Al-Qur'an dipraktikkan dan dihayati oleh masyarakat Indonesia, serta bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an.

Jika kita melihat lebih dekat, bukti bahwa Al-Qur'an berada di tengah-tengah masyarakat Indonesia adalah banyaknya bentuk kegiatan Living Qur'an yang ada di Indonesia. Beberapa contoh kegiatan tersebut antara lain:

B. Fungsi Al-Qur'an Dalam Kehidupan

Allah Yang Maha Esa sebagai Pencipta alam semesta dan manusia sebagai makhluk-Nya memiliki hubungan yang sangat erat dan saling terkait. Manusia memiliki ketergantungan yang sangat besar terhadap Allah, yang meliputi hubungan penciptaan, pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan. Allah tidak hanya menciptakan manusia dengan sempurna, tetapi juga memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada manusia melalui ciptaan-Nya dan melalui wahyu-Nya. Selain itu, Allah juga menjamin kebutuhan manusia dengan menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, seperti air, makanan, dan lain-lain.²¹

Sebagai konsekuensi dari hubungan yang sangat erat ini, manusia memiliki kewajiban untuk menjalin hubungan yang baik dengan Allah dengan cara bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan. Namun, banyak manusia yang tidak mengetahui bagaimana cara bersyukur yang

²¹ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 123.

benar kepada Allah. Meskipun manusia telah diberikan akal yang dapat menganalisis dan memahami banyak hal, namun akal saja tidak cukup untuk menemukan cara bersyukur yang sempurna.

Oleh karena itu, Allah menurunkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia, yang salah satu fungsinya adalah untuk membimbing manusia dalam bersyukur kepada-Nya dan mengajarkan cara-cara bersyukur yang benar. Dengan demikian, manusia dapat memahami bagaimana cara bersyukur yang benar dan dapat menjalin hubungan yang lebih erat dengan Allah.²²

Al-Qur'an telah menjelaskan simbol-simbol dari fungsi-fungsinya, dan banyak ayat yang menyebutkan beberapa fungsinya yang hadir di tengah-tengah manusia. Dua di antaranya adalah:

1. Panduan bagi Manusia

Allah SWT menurunkan al-Qur'an sebagai panduan bagi umat manusia untuk mencapai kesuksesan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Al-Qur'an menjadi pegangan dan pedoman dalam hidup dan kehidupan dengan memahami isi, membaca, dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an sebagai panduan bagi umat manusia disebutkan dalam surah al-Baqarah ayat 2, 3, dan 185.

²² M. Quraish Shihab, "Fungsi Al-Qur'an dalam Kehidupan", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 10, No. 2 (2019): hlm. 123.

2. Mengingat Allah (Zikir)

Makna lain dari berzikir adalah mengingat atau memelihara melalui al-Qur'an. Allah SWT memberikan peringatan kepada manusia untuk selalu taat dan mengingat-Nya agar dapat hidup bahagia dan tidak sesat. Berzikir berarti merenungkan dan memelihara sesuatu yang telah diperoleh sebelumnya. Nabi SAW menganjurkan umatnya untuk selalu berzikir dan mengingat Allah SWT.

Zikir yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan merasakan kebesaran dan kesempurnaan Allah. Oleh karena itu, sifat-sifat kebesaran Allah selalu disebut-sebut ketika melakukan zikir. Adapun upaya yang dilakukan *ulū al-albab* untuk mencari hakikat sesuatu yang disebutkan di dalam Alquran juga bertujuan untuk mengetahui dan merasakan kebesaran dan kesempurnaan Allah. Selain itu, mereka mencari hikmah di balik pernyataan yang tertulis supaya masyarakat dapat merasakan maslahatnya. Dengan demikian, al-Qur'an menjadi sumber panduan dan zikir bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan akhirat²³

C. Keutamaan Dalam Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an memiliki banyak keutamaan dan manfaat, baik dari al-Qur'an maupun dari hadits. Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia memiliki beberapa keutamaan bagi orang yang

²³ Acyhar Zein, *Zikir Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 52.

membaca dan mempelajarinya. Menurut Imam Mushikin, membaca al-Qur'an memiliki keutamaan yang besar dan merupakan investasi yang mudah dengan hanya memiliki keinginan kuat untuk mencari keridhaan Allah SWT.²⁴

Membaca al-Qur'an dapat dilakukan sendiri-sendiri atau bersama-sama, dan orang-orang yang mengikuti kegiatan tersebut mungkin memiliki motivasi yang beragam. Menurut Nur Khalish Rifani, membaca al-Qur'an dapat mengobati jiwa yang kering dan meningkatkan kecerdasan otak.

Al-Imam Jalal al-Din al-Suyufi menyebutkan bahwa keutamaan membaca al-Qur'an sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Banyak riwayat menjelaskan keutamaan orang yang membaca al-Qur'an, seperti menjadi manusia yang terbaik, mendapatkan kenikmatan yang tiada bandingnya, dan mendapatkan syafaat di hari kiamat.

Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang menjadi kebutuhan bagi setiap umat muslim. Banyak ilmu dan pelajaran penting yang dapat untuk diambil dari al-Qur'an, sehingga seluruh ajaran umat Islam menganjurkan membaca dan mempelajarinya.

Membaca al-Qur'an memiliki beberapa hikmah dan keistimewaan, seperti menjaga keutuhan dan keaslian al-Qur'an, membentuk persatuan kaum muslimin, dan memperkokoh barisan mereka. Imam Abdurrahman al-Auza' rahimahullah menyebutkan bahwa membaca al-Qur'an adalah salah

²⁴ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2014), hlm. 9.

satu amalan yang selalu dipegang oleh para sahabat nabi dan para tabi'in. memiliki keutamaan yang besar dan merupakan investasi yang mudah dengan

Membaca al-Qur'an memiliki banyak keutamaan dan manfaat, baik dari al-Qur'an maupun dari hadits. Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia memiliki beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya. Menurut Imam Mushikin, membaca al-Qur'an hanya memiliki keinginan kuat untuk mencari keridhaan Allah SWT.²⁵

Membaca al-Qur'an dapat dilakukan sendiri-sendiri atau bersama-sama, dan orang-orang yang mengikuti kegiatan tersebut mungkin memiliki motivasi yang beragam. Menurut Nur Khalish Rifani, membaca al-Qur'an dapat mengobati jiwa yang kering dan meningkatkan kecerdasan otak. Al-Imam Jalal al-Din al-Suyufi menyebutkan bahwa keutamaan membaca al-Qur'an sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Banyak riwayat menjelaskan keutamaan orang yang membaca al-Qur'an, seperti menjadi manusia yang terbaik, mendapatkan kenikmatan yang tiada bandingnya, dan mendapatkan syafaat di hari kiamat.

Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang menjadi kebutuhan bagi setiap umat muslim. Banyak ilmu dan pelajaran penting yang dapat diambil dari al-Qur'an, sehingga seluruh ajaran umat Islam

²⁵ Nur Khalish Rifani, "*Keutamaan Membaca Al-Qur'an*", Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 5, No. 1, (2018), hlm. 45.

menganjurkan untuk membaca dan mempelajarinya. Membaca al-Qur'an memiliki beberapa hikmah dan keistimewaan, seperti menjaga keutuhan dan keaslian al-Qur'an, membentuk persatuan kaum muslimin, dan memperkokoh barisan mereka. Imam Abdurrahman al-Auza' rahimahullah menyebutkan bahwa membaca al-Qur'an adalah salah satu amalan yang selalu dipegang oleh para sahabat nabi dan para tabi'in.

D. Keistimewaan Membaca Surah Al-Kahfi Dan Yasin

Surah al-Kahfi adalah salah satu surah yang memiliki banyak keutamaan dan keistimewaan jika diamalkan dengan baik. Di antaranya adalah:

1. Menjadi Cahaya Penerang

Dalam beberapa riwayat hadis ada anjuran membaca surah al-Kahfi pada malam atau hari jum'at. Di antara dalil dan fadilah dalam membaca surah al-Kahfi, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ

Artinya: "Siapa yang membaca surah al-Kahfi pada malam jumat maka akan memancarkan cahaya di antara dirinya dan Baitul Atiq" (HR. Ad-Darimi). Hadis ini diriwayatkan oleh ad-Darimi dari Abu Sa'id Al Khudri secara mauquf.

Maksud kalimat "Allah akan memancarkan cahaya di antara dirinya dan *Baitul Atiq*" adalah lafaz yang pengungkapannya menggunakan gaya bahasa *al-Mubalaghah* (hiperbola)²⁶ untuk menggambarkan banyaknya pahala yang diperoleh dengan

²⁶ Al-Imam Al-Darimi, *Sunan Al-Darimi*, (Bairut: Dar al-Qutub al-Ilmiyah, 2000), hlm. 456.

menggunakan sesuatu yang bias ditangkap oleh nalar. Dari lafaz (**الجمعة**)

(**الليلة**) "Malam Jum'at" dan redaksi "Hari Jum'at" kedua redaksi

periwayatannya adalah benar seperti yang disebutkan di dalam kitab Al Mustadrak.

2. Terhindar Dari Fitnah Dajjal

Telah banyak riwayat shahih yang menegaskan khasiat agung surah al-Kahfi dalam menyelamatkan kaum muslimin dari fitnah dajjal yang muncul di akhir zaman. Dengan izin dan kehendak Allah, fitnah dajjal sebagai fitnah terbesar yang akan menimpa kehidupan manusia itu mampu dinetralisir dengan membaca surah al-Kahfi, terutama sepuluh ayat di awal surah al- Kahfi atau sepuluh ayat di penghujungnya. Secara nyata, ini merupakan bukti keperkasaan Allah dan keajaiban surah al-Kahfi sebagai firman-Nya yang mulia. Terdapat beberapa hadis Nabi SAW yang menjelaskan tentang keajaiban surah al Kahfi dalam menangkal fitnah Dajjal. Rasulullah SAW. Bersabda:

"Barang siapa yang menghafal sepuluh ayat terakhir dari surah al-Kahfi, maka ia akan dilindungi dari fitnah dajjal." (HR. An-Nasai).²⁷

Dari riwayat-riwayat yang menjelaskan tentang keutamaan membaca atau mengamalkan surah al-Kahfi di atas, terdapat perbedaan redaksi dalam penyampaian jumlah ayatnya, yaitu ada yang

²⁷ Abdullah Zaedan, *Buku Pintar Do`a dan Zikir Rasulullah*, (Jakarta: Qultum Media, 2010), hlm. 83.

menyebutkan "tiga ayat" dan yang menyebutkan "sepuluh ayat pertama dan sepuluh ayat terakhir" namun semuanya tidak ada kontradiksi, sebab yang wajib adalah mengamalkan jumlah ayat yang lebih banyak.²⁸

Demikian juga di akhir surah al-Kahfi. Firman Allah Ta'ala:

خَلْدِينَ فِيهَا لَا يَبْعُونَ عَنْهَا حَوْلًا ١٠٨ قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفِدَ
الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ١٠٩ قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ
يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا
يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ١١٠

Artinya: "Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin pindah dari sana. Katakanlah (Nabi Muhammad), "Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, niscaya habislah lautan itu sebelum kalimat-kalimat Tuhanku selesai (ditulis). meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)." Katakanlah (Nabi Muhammad), "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa." Siapa yang mengharapakan pertemuan dengan Tuhannya hendaklah melakukan amal saleh dan tidak menjadikan apa dan siapa pun sebagai sekutu dalam beribadah kepada Tuhannya." (Q.S. al-Kahfi /18:108-110).

Bagi siapa yang ingin mendapatkan kesempurnaan dan meraih

pahala serta keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut, maka sebaiknya membaca surah al-Kahfi secara keseluruhan dari ayat pertama sampai terakhir, dan waktu pelaksanaannya pun di anjurkan pada hari Jum'at atau malam Jum'at.

Sedangkan untuk keutamaan membaca surah Yāsīn adalah sebagai berikut:

1. Peningat Hari Kebangkitan dan Keesaan Allah

²⁸ Abdullah Zaedan, *Buku Pintar Do'a dan Zikir Rasulullah*, (Jakarta: Qultum Media, 2010), hlm. 83.

Menurut Imam al-Ghazali yang dikutip dalam buku *Yāsīn Karamah*, *Yāsīn* dinamai jantung al-Qur'an, karena surah ini lebih banyak menguraikan hari kebangkitan. Sedangkan keimanan seseorang baru dinilai benar jika ia mempercayai hari kebangkitan. Memang, percaya kepada hari kebangkitan mendorong manusia beramal baik dan tulus, meski tanpa imbalan dunia. Keyakinan itu juga menghindarkan manusia dari kedurhakaan, karena jika tidak, ia akan tersiksa di akhirat. Menurut Quraish Shihab, surah *Yāsīn* merupakan surah yang bisa mengundang setiap pembacanya atau pendengarnya untuk lebih menyakini keesaan Allah, kerasulan, serta keniscayaan hari pembalasan.

29

2. Kemudahan Dalam Menjalani Hari-Hari

Selain Quraish Shihab, mufasir dan ahli hadis Ibnu Kasir yang dikutip dalam buku "*Yasin Karamah*" keutamaan surah *Yāsīn* adalah kemudahan yang berlimpah bagi pembacanya saat menghadapi setiap kesukaran, dan karena itu pembacanya bagi orang akan wafat mengantar kepada kemudahan keluarnya ruh serta melimpahnya rahmat ilahi kepada yang bersangkutan.

E. Kandungan Surah al-Kahfi Dan Yasin

Keagungan dan keutamaan surah al-Kahfi telah dinukil dalam banyak riwayat dari Rasulullah SAW dan para Imam Maksum AS.

²⁹ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Yasin*, hlm. 2.

Keutamaan itu seperti bahwa terdapat tujuh puluh ribu malaikat yang melepas kepergiannya tatkala diwahyukan; Barang siapa yang membacanya pada hari Jum'at maka Allah SWT mengampuninya hingga Jum'at berikutnya dan barang siapa yang membaca surah al-Kahfi pada setiap malam Jum'at maka ia mati syahid ketika meninggal dunia dan kelak dibangkitkan dengan para syahid dan masih banyak lagi keutamaan lain.³⁰ Ajaran-ajaran dan kandungan-kandungan surah ini dimulai dengan puji dan pujaan kepada Allah SWT dan berakhir dengan iman dan amal saleh. Pada kesempatan ini, akan jelaskan bagian bagian terpenting dari pesan-pesan yang disampaikan dalam surah al-Kahfi:

1. Kandungan surah ini seperti surah-surah Makkiyah lebih banyak menjelaskan tentang *Mabda* (hari permulaan penciptaan) *Ma'ad* (hari kiamat), berita gembira terhadap berbagai karunia dan ancaman terhadap azab-azab kiamat.
2. Surah ini menyinggung tentang masalah-masalah penting yang dibutuhkan kaum Muslimin pada hari-hari berat (kiamat). Masalah-masalah tersebut adalah bahwa satu kelompok dalam kondisi minoritas meski sangat sedikit dari sisi jumlah namun mereka tidak boleh menyerah di hadapan kaum mayoritas yang sepintas terlihat kuat, melainkan mereka bersikap sebagaimana *Ashabul al-Kahfi* yang merupakan kelompok kecil harus memisahkan diri mereka dari

³⁰ Abdullah Zaedan, *Buku Pintar Do'a dan Zikir Rasulullah*, (Jakarta: Qultum Media, 2010), hlm. 83-85.

atmosfer dan lingkungan yang rusak dan penuh noda kemusyrikan dan akhirnya bangkit melawan mereka.³¹

3. Demikian juga diantara kisah surah ini adalah kisah dua orang, pertama adalah seorang yang sangat kaya dan sejahtera namun tidak beriman. Kedua seorang fakir dan miskin yang beriman, namun ia sekali-kali tidak pernah tunduk dan menyerahkan kemuliaannya di hadapan orang kaya yang tidak beriman tersebut dan selagi mampu, ia memberikan nasehat dan bimbingan kepadanya dan pada akhirnya ia menyatakan kebenciannya terhadap orang itu dan kemenangan berada pada orang miskin tersebut

Surah Yasin adalah surah ke-36 dalam al-Qur'an yang terdiri dari 83 ayat. Surah ini termasuk golongan surah makkiyyah, yaitu surah-surah yang diturunkan di kota Makkah. Nama Yasin berasal dari dua huruf arab pertama dalam surah ini, yaitu Ya dan Sin.³²

1. Surah Yasin mengandung banyak nilai keagamaan, seperti akidah, keamanan, dan kehidupan akhirat.
2. Surah Yasin membahas tentang bukti adanya kebangkitan yang merupakan kekuasaan Allah SWT.
3. Surah Yasin sering dibaca pada waktu-waktu tertentu, seperti malam Jum'at, malam Nisfu Sya'ban, tahlilan, dan saat seseorang menghadapi sakaratul maut .

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 234-236.

³² Bisri Musthofa, *Al-Ibriz, Jilid 3*, (Kudus: Menara Kudus, 1529), hlm. 30.

4. Rasulullah SAW menganjurkan untuk membacakan surah Yasin kepada orang yang hendak meninggal dunia.
5. Membaca surah Yasin diyakini dapat membantu mendatangkan pengampunan Allah atas dosa-dosa seseorang.
6. Membaca surah Yasin secara rutin diyakini membawa pahala besar di dunia dan akhirat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam memecahkan masalah, peneliti telah menggunakan metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang akan di bahas. Disamping itu ada metode-metode tertentu telah dipilih agar peneliti dapat menghasilkan data-data yang positif dan dipercayai kebenarannya.

A. Jenis penelitian

Terdapat dua jenis metode dalam penelitian yaitu: *kualitatif* dan *kuantitatif*. Pada penelitian ini, digolongkan sebagai penelitian *kualitatif*. Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode *living Qur`an* dalam kajian penelitian *kualitatif* dengan menggunakan metode deskriptif. Kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian.³³ Sedangkan metode *deskriptif* adalah untuk menggambarkan berbagai fakta dari suatu fenomena.³⁴

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pesantren Modern *Tahfidz Al-Qur'an* Islamic Centre kota Medan, kecamatan Medan Tembung, kota Medan, Sumatera

³³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi penelitian*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 6.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14.

Utara, provinsi Sumatera utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena akses yang mudah dan kedekatan dengan tempat tinggal peneliti sekaligus peneliti sebagai alumni dari pesantren tersebut sehingga memungkinkan dan memudahkan untuk melakukan observasi dan pengumpulan data secara langsung mengenai *amaliah tilawah* surat al-Kahfi dan yasin di Pesantren Modern *Tahfidz al- Qur'an*.

Penelitian tentang Pembacaan Surat Al-Kahfi dan Surat Yasin di Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan mengambil lokasi di lembaga pendidikan yang sama, dengan alasan bahwa lembaga ini memiliki program tahfidzul Qur'an yang terstruktur dan efektif bagi para santri. Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan memiliki program tahfidzul Qur'an yang dirancang untuk membantu para santri menghafal Al-Qur'an dengan efektif. Program ini melibatkan berbagai metode pembelajaran, termasuk pembacaan surat Al-Kahfi dan surat Yasin yang menjadi fokus penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Sasaran penelitian yang dapat kita ambil dari *amaliah tilawah* surah Al-Kahfi dan Yasin adalah agar para santri dan santriwati dapat membaca amalan tersebut dengan hati yang tenang di dalam pondok pesantren tersebut dengan ikhtiar kepada Allah SWT dan itu juga bersamaan dengan pengurus pesantren dan para ustadz dan ustadzah. Maka dengan itu para santri dan santriwati harus memahami dengan baik dan benar dalam mengamalkan amalan tersebut di pesantren modern.

D. Sumber Data

Dalam penulisan skripsi, data diperoleh dari sumber-sumber yang relevan. Sumber data merujuk pada subjek atau objek yang menjadi asal data. Jika peneliti menggunakan wawancara, sumber data disebut responden, yaitu individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Sementara itu, jika teknik observasi digunakan, sumber data dapat berupa benda, gerak, atau peristiwa.³⁵ Secara umum, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis.

1. Data Primer

sebagai data asli atau data baru yang memiliki Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu, ustadz dan ustadzah, dan segala yang berkaitan dengan *amaliah tilawah* yang berada di pesantren modern Tahfidzil Qur'an kota Medan. Data primer disebut juga sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain obsevasi, wawancara, diskusi terfokus pada bagaimana dengan Amaliyah Tilayah yang berada dipesantren modern tahfidz Qur`an dengan melibatkan para ustazd /ustadzah dan para santri/santriyah.³⁶

³⁵ Rifa' I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitaian*, (Yogyajarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 57.

³⁶ Sandi Siyoto & Ali Sodiq, *Dasar Metoologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67-68.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data skunder adalah data yang mendukung data primer, yaitu data yang diperoleh dari buku, skripsi, jurnal, artikel yang terkait dengan objek kajian/penelitian tentang amaliah tilawah surat al-Kahfi dan Yasin di Pesantren Modern Tahfidzil Qur'an kota Medan.³⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan terkait praktik *amaliah tilawah* surah al-Kahfi dan Yasin di Pesantren Modern Tahfizhil Qur'an Kota Medan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan amaliah tilawah surah al-Kahfi dan Yasin yang dilaksanakan di pesantren. Peneliti mengamati bagaimana proses pembacaan surah tersebut dilakukan, mulai dari waktu pelaksanaan, tata cara, hingga respons dan partisipasi para santri dan santriwati. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata tentang praktik tradisi tersebut serta interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

2. Wawancara

³⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 6.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan amaliah tilawah, seperti ustadz, ustadzah, serta para santri dan santriwati di Pesantren Modern Tahfizhil Qur'an Kota Medan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai praktik, makna, dan dampak dari pembacaan surah al-Kahfi dan Yasin dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Pertanyaan yang diajukan mencakup proses pelaksanaan, motivasi, serta pemaknaan tradisi tersebut oleh para santri dan pengasuh pesantren.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis atau arsip yang relevan dengan penelitian. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen seperti jadwal kegiatan pesantren, catatan pengamalan surah al-Kahfi dan Yasin, serta bahan-bahan lain yang mendukung penelitian. Dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sehingga penelitian dapat lebih komprehensif dan terpercaya.

F. Teknik Pengolahan Analisis Data

Setelah data yang di perlukan di lapangan sudah terkumpul, maka peneliti perlu mengadakan analisis data dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi yang terpusat tentang menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang muncul dalam catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian, bahkan berlanjut sampai laporan akhir pengumpulan data, seperti dari kerangka konseptual penelitian, pertanyaan dan metode penelitian pengumpulan data dipilih oleh peneliti.

Membagi hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan topik yaitu kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data dilakukan dengan menyimpulkan dan penyajian data tidak dilakukan satu kali, melainkan bolak-balik, pengembangan bersifat berurutan dan interaktif.

2. Penyajian Data

Penyelesaian penting setelah membagi hasil dari pengumpulan data adalah penyajian data. Penyajian data yang kerap digunakan pada penelitian kualitatif adalah dengan penyajian data dengan bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang terpenting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi mulai dari kesimpulan yang kurang jelas sampai data benar-benar sudah sangat jelas.

Peneliti ini membandingkan informasi yang diberikan oleh responden pada waktu yang berbeda. Misalnya, peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada responden pada awal dan akhir penelitian untuk memastikan konsistensi jawaban.³⁸

H. Teknik Menjamin Keabsahan Data

1. Pengecekan Anggota

Teknik pemeriksaan keabsahan data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota yang ikut serta mengumpulkan data. Pemeriksaan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan kredibilitas data. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memeriksa reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

2. Ketentuan Pengamatan

Bekal observasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan pertanyaan atau masalah yang dicari, kemudian memfokuskan pada hal-hal tersebut secara mendetail. Dengan kata lain, jika memperluas keterlibatan memberikan ruang lingkup, memberikan observasi memberikan kedalaman.

Peneliti hendaknya terus melakukan pengamatan secara cermat dan mendetail dengan cara yang baik. Peneliti harus dapat menggambarkan

³⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 358.

penemuan dan proses peninjauan secara rinci. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi secara terus menerus.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Keabsahan data dapat dicapai melalui metode analisis data yang mensintesis data dari berbagai sumber untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap data dan fakta.

Trianggulasi merupakan pencarian cepat yang digunakan untuk menguji data yang ada untuk memperkuat interpretasi dan memperbaiki prosedur berdasarkan bukti yang tersedia. Trianggulasi dilakukan dengan metode yang berbeda, oleh kelompok yang berbeda dan oleh kelompok orang yang berbeda menguji informasi. Temuan dapat memberikan bukti lintas data, mengurangi kemungkinan bias dalam penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Tahfidz Qur`an Kota Medan

1. Sejarah Pesantren Tahfidz Qur`an Islamic Centre Kota Medan

Pesantren Islamic Centre Kota Medan adalah tempat pendidikan Al-Qur`an bagi santri-santriwati yang beralamt di Jl. Williem Iskandar/Pancing, Medan Estate Sumatera Utara. Ide pendirian Pesantren Tahfidz Qur`an Kota Medan adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang pengembangan keislaman di Sumatera Utara secara resmi berdiri pada tahun 1982 yang diketuai oleh H. Abdul Manan. Beralamat di Jalan pancing /Williem Iskandar, Medan Estate, Sumatera Utara. Awalnya, pesantren ini fokus pada kaderisasi ulama dengan pembelajaran kitab-kitab kuning. Namun, pada tahun 1989, yayasan mengubah haluan menjadi pondok tahfidz Quran, sehingga fokus utama pesantren ini adalah menghafal Al-Quran.

Islamic Centre Sumatera Utara diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Utara dan beberapa tokoh masyarakat dan ulama. Islamic Centre ini berfungsi sebagai pusat informasi Islam di daerah dan memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan dan dakwah Islam di Sumatera Utara. Seminar Dakwah Islam se-Sumatra Utara yang dihadiri oleh 163 ulama dan cendekiawan Muslim menyepakati dukungan untuk membangun gedung Islamic Centre Sumatera Utara. Sejak didirikan, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Islamic Centre Medan telah berkembang

pesat dan menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di Sumatera Utara. Banyak lulusan pesantren ini yang telah menjadi ulama, ustadz, dan cendekiawan Muslim yang memiliki peran penting dalam masyarakat.³⁹

Seiring dengan berjalannya, pada Januari 1989 Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengembangkan programnya dengan membuka Tahfizh al-Qur'an khusus putra yang diberi nama "Madrasah Tahfiz Qur'an kemudian pada tahun 2002 dibuka Tahfizh untuk putri.⁴⁰ Sampai saat ini, yayasan ini sudah menamatkan lebih dari 200 Hafizh/ah, dan sedang mendidik sebanyak 450 siswa/i yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara dan sekitarnya seperti Nanggroe Aceh Darussalam, Riau dan Sumatera Barat. Pada awal dibukannya Madrasah Tahfiz Qur'an, setiap siswa tidak diperbolehkan mengikuti pendidikan formal di luar madrasah. Namun seiring dengan tuntutan perkembangan intelektual, 10 tahun terakhir diambil suatu kebijakan dengan memberikan dispensasi kepada siswa yang ingin mengikuti pendidikan formal di luar Madrasah, seperti pendidikan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan perguruan Tinggi.⁴¹

2. Profil Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Islamic Centre Medan

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Islamic Centre Medan adalah lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada penghafalan Al-Quran dan pendidikan agama. Pesantren ini memiliki beberapa program pendidikan, seperti SD Islam

³⁹ Wawancara dengan Ustadz Parlindungan, Selaku Kepala Sekolah MA, pada tanggal 18 Oktober 2024.

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadzah Ulya Muharrami, sebagai Kepala Pengasuhan Putri pada tanggal 15 April 2025.

⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Parlindungan, Selaku Kepala Sekolah MA, pada tanggal 15 April 2025.

Terpadu Tahfizhil Qur'an, Madrasah Tsanawiyah Tahfizhil Qur'an, Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an, dan Madrasah Hifzhil Qur'an yang fokus pada menghafal Al-Quran.

Pesantren ini juga memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia antara lain gedung sekolah yang dilengkapi dengan ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium. Selain itu, pesantren ini juga memiliki asrama santri yang dilengkapi dengan fasilitas kamar, makan, dan olahraga. Masjid yang digunakan untuk kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya juga tersedia di pesantren ini.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Islamic Centre Medan memiliki tujuan untuk mencetak generasi muda yang hafal Al-Quran dan memiliki pengetahuan agama yang baik. Dengan demikian, pesantren ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya hafal Al-Quran tetapi juga memiliki kemampuan akademis yang baik

2. Visi dan Misi, Dan Peran Islamic Centre Kota Medan

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan yang mampu mencetak generasi muda yang hafal Al-Qur`an dan memiliki pengetahuan agama yang baik sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, MAS Tahfiz Qur'an berkomitmen untuk mendukung tujuan pendidikan jenjang menengah. Oleh karena itu, Visi MAS Tahfizhil Qur'an adalah:” Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam IMTAQ (Iman dan Taqwa), IPTEK (Ilmu pengetahuan dan Teknologi), berkepribadian islami, serta mampu mengembangkan

potensi diri secara holistik untuk menghadapi tantangan globalisasi menuju Generasi Emas.’’

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, MAS Tahfiz Qur'an merumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pembinaan mental peserta didik agar menjadi pribadi yang Qur'ani dan berkarakter.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan berbasis IMTAQ untuk memperkuat hubungan dengan Allah SWT.
- 3) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi mereka di bidang akademik maupun non-akademik.
- 4) Membentuk generasi yang kreatif, inovatif, moderat, dan mampu bersaing di tingkat global.
- 5) Menghasilkan lulusan terbaik yang berkarakter islami, berakhlak mulia, dan berguna. Mewujudkan peserta didik yang menguasai IPTEK melalui integrasi teknologi ke dalam berbagai bidang keilmuan.

4. Peran Islamic Centre Kota Medan.

- a. Pusat Kegiatan Islam: Islamic Centre menjadi tempat berlangsungnya berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan umat islam, mencakup ibadah, muamalah, taqwa, dan dakwah.
- b. Pusat Pendidikan: Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengelola berbagai lembaga pendidikan, seperti *Madrasah Tahfizhi AL-Qur'an*,

Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, dan SDIT, yang semuanya terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

- c. Pusat pengembangan Dakwah: Islamic Centre juga berfungsi sebagai pusat penyebaran ajaran islam dan kegiatan dakwah, baik melalui pendidikan maupun kegiatan lainnya.
- d. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Lembaga ini bertujuan untuk mencetak generasi muda yang Qur'ani, memiliki pemahaman mendalam tentang Agama, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

5. Sarana dan Prasarana Pondok Psantren Islamic Centre Kota Medan

Secara umum program pembacaan surat Al-Kahfi dan surat Yasin ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dan memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan pembacaan surat Al-Kahfi dan surat Yasin. Luas mesjid yang di pakai dalam pembacaan surat ini yang cukup luas, supaya santri/santriwati lebih fokus dalam pembacaan tersebut, dan tidak terlalu terganggu sama yang disampignya.

a. Fasilitas Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Mesjid	1
2.	Musholla HJ SRI BANUN	1
3.	Ruangan belajar full AC	13
4.	Klinik Kesehatan Sekolah	1
5.	Laboratorium Komputer	2
6.	Laboratorium IPA	1

7.	Laundry	1
8.	Dapur Umum	2
9.	Kantin	1
10.	Perpustakaan	1
11.	Mini Bank (Tabungan Santri)	1
12.	Ruang Konseling	1
13.	Cctv	4

- b. Susunan Pengurus yang berkaitan dengan pembacaan Surat Yasin dan Al-Kahfi Di Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan

Kepala Sekolah : Ustadz Parlindungan

Pengasuh : Ustadzah Ulya Muharrami

: Ustadzah Siti Hasnita Nst

: Ustadzah Aida Fauziyah

Pengurus : Ustadz Ahmad Zaki

- c. Program Pendidikan Pesantren Islamic Centre Kota Medan

I. SD Islam Terpadu Tahfidz Qur`an (SDIT TQ)

II. Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Qur`an (MTS TQ)

III. Madrasah Aliyah Hifzhil Qur`an yang fokus pada penghafalan Al-Qur`an

- d. Estrakurikuler

1.	Pembinaan MTQ.
2.	Tafsir jalalain.
3.	Sepak bola dan Futsal.

4.	Memanah.
5.	Pencak silat.
6.	Pramuka.
7.	Olimpiade IPA, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
8.	Pelatihan membaca Kitab kuning.
9.	Pelatihan Imam Sholat.

- e. Kegiatan pembacaan surat Al-Kahfi dan Yasin bagi Santriwati di
Pesantren Islamic Centre Kota Medan

Kegiatan pembacaan Surat Al-Kahfi dan Surat Yasin di Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan. Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan memiliki kegiatan pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan santri dalam memahami Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman. Berikut adalah jadwal kegiatan pembacaan surat Al-Kahfi dan surat Yasin di pondok pesantren tersebut.

NO	Waktu	Kegiatan
1.	Setelah Sholat Isya	Pembacaan Surat yasin Secara bersama-sama di Mesjid Islamic Centre Kota Medan

2.	Setelah Sholat Shubuh	Pembacaan Surat Al-Kahfi di laksanakan secara membaca bersama-sama
----	-----------------------	--

Pembacaan surat Al-Kahfi dan surat Yasin dilakukan secara bersama-sama oleh santri, Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, Santri juga dapat memperdalam pengetahuan tentang isi dan makna surat Al-Kahfi dan surat Yasin. Dengan demikian, Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan dapat membina santri yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik dalam memahami Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman. Kegiatan pembelajaran yang beragam dapat membantu santri menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan Allah SWT.

Adapun Seputar kegiatan Mahasantri Pesantren Islamic Centre Kota Medan:

1) Kegiatan Harian

Pagi Tahajjud berjama'ah, mengulang hapalan, membaca al-Quran, setelah shubuh berjama'ah, membaca *hizbul musthafa* berjama'ah, kebersihan sebelum masuk sekolah dan shalat dhuha. Siang Shalat Dzuhur berjama'ah, menghafal al-Qur'an (khusus tahfidz. Sore Shalat Ashar berjama'ah, menyeter hafalalan, dan kebersihan.

Malam Shalat Maghrib, belajar tahsin dan sholat isya berjama'ah, belajar malam, menghafal al-Qur'an dan membaca surah al-mulk.

2) Mingguan

Kegiatan Pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi di Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan. Pembacaan surat Yasin di Pondok pesantren Islamic Centre Kota Medan dilakukan setiap hari Jumat setelah *shalat isya* di *Musholla* Perempuan dengan pembacaan surat Yasin, sedangkan surat Al-Kahfi dilaksanakan setelah *shalat subuh*. Kegiatan ini hanya diikuti oleh santriwati dan dipimpin oleh ummi asrama atau kakak senior yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik.

Pembacaan surat Yasin dan surat Al-Kahfi dilakukan secara berjamaah dan dipimpin oleh Ustadzah asrama atau kakak senior yang telah dipilih. Setelah selesai membaca surat Yasin, para santriwati melakukan *shalat Jum'at* berjamaah yang imamnya telah ditentukan sebelumnya.

Pemilihan imam *shalat* Jumat di Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan dilakukan dengan seleksi yang ketat untuk memastikan bahwa imam memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan fasih. Imam *shalat* Jumat dipilih berdasarkan kemampuan dan kefasihan dalam membaca al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan pembacaan surat Yasin di Pondok Pesantren

Islamic Centre Kota Medan dapat berjalan dengan *khidmat* dan tertib.

3) Pengumuman *Iqabah* (Hukuman)

Iqabah Keamanan, dan *iqabah ibadah*: Setiap santri yang melanggar aturan keamanan di pondok akan diberikan hukuman. Hukuman bagi santri yang melanggar aturan keamanan adalah melaksanakan *shalat tahajud* atau kegiatan lainnya yang ditentukan oleh pengurus pondok. Sedangkan *Iqabah Ibadah*: Setiap santri yang tidak menjalankan ibadah dengan baik akan diberikan hukuman. Hukuman bagi santri yang tidak menjalankan ibadah dengan baik adalah membaca al-Qur'an atau melaksanakan kegiatan ibadah lainnya yang ditentukan oleh pengurus pondok.

Dengan demikian, sistem *Iqabah* di Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan santri dalam menjalankan aturan dan kegiatan di pondok.

Kegiatan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan merupakan kegiatan yang sangat penting dan wajib dilakukan oleh seluruh santri. Shalat berjamaah dilakukan 5 waktu sehari, yaitu *shalat Shubuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya*. Masing-masing santri diberikan tanggung jawab untuk menjadi imam shalat berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh bagian ubudiyah atau ibadah. Hal ini bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan dan kecakapan santri dalam memimpin shalat berjamaah.

B. Praktik *Amaliah Tilawah* Surah Al-Kahfi Dan Yasin DI Pesantren *Modern Tahfizhil Qur'an* Kota Medan.

Praktik pembacaan surat Al-Kahfi dan Yasin di Pondok Pesantren *Tahfizhil Quran* Islamic Centre Medan dilakukan dengan sangat *khidmat* dan penuh kekhusyukan. Sebelum memulai pembacaan, santri dan ustadz/ustadzah melakukan persiapan dengan membersihkan diri dan tempat pembacaan, serta melakukan wudhu dan memakai pakaian yang sopan dan bersih. Pembacaan surat Al-Kahfi biasanya dilakukan pada hari Jumat pagi, sedangkan pembacaan surat Yasin dilakukan pada malam hari setelah *shalat Isya*. Santri dan ustadz/ustadzah berkumpul di masjid atau ruang pembacaan dan membaca kedua surat ini dengan *tartil* dan *khusyu'*.

Kegiatan amalan pembacaan surat ini dilakukan di musholla Hj Sri Banun dan media yang digunakan adalah dengan memakai mikrofon. Karena tujuannya adalah agar santri dan para santriwati tersebut tetap bisa mendengarkan, menyimak dan mengikuti bacaan santri dan para santriwati yang sedang bertugas. Sebelum dimulainya pembacaan ini seluruh santri dan para santriwati diharuskan untuk mengambil *mushaf* al-Qur'an di rak *musholla* yang sudah disiapkan oleh para santriwati itu sendiri, lalu setelah itu kembali ke tempat masing-masing dengan posisi menghadap *kiblat*. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustadzah Ulya Muharrami

dalam wawancara bersama ustadh.⁴² Wawancara dengan Najwa Nur Kamila, Sebelum kami memulai praktek pembacaan surat Al-Kahfi dan Yasin, kami mengambil *mushaf* al-Qur'an di rak *musholla* yang telah kami siapkan dan setelah itu kami kembali ke tempat kami masing-masing dengan dipimpin oleh OSIC (Organisasi dan diawasi oleh para ustadz dan ustadzah kami.)⁴³

Pembacaan surat Al-Kahfi dan Yasin setelah *sholat subuh* dan malam Jum'at di pimpin langsung oleh kepala pengasuhan putri sendiri yaitu Ustadzah Ulya Muharrami, kecuali jika memang ada *udzur* atau halangan maka akan digantikan oleh pengurus pondok lainnya atau senior atau santri dan para santriwati yang senior.⁴⁴

Selanjutnya santri dan para santriwati dalam pembacaan surat Al-Kahfi dan Yasin menggunakan pengeras suara diawali dengan pembacaan *ta'awudz, basmalah, dan tawassul* barulah semua santri dan para santriwati serentak membaca surat Al-Kahfi dan Yasin dan diakhiri dengan do'a. Dalam membaca surat Al-Kahfi dan Yasin sebagian santri dan para santriwati ada secara "Bin Naadzri" atau dengan membuka al-Qur'an ada juga yang dengan cara "Bil-Ghaib" atau dengan tanpa melihat al-Qur'an, karena banyak diantara santri dan para santriwati yang sudah hafal surat tersebut, tetapi banyak juga yang bisa hafal dan menguasai surat tersebut karena terlalu sering membacannya, ada juga kendala santri dan para

⁴² Wawancara dengan Ustadzah Ulya Muharrami, sebagai Kepala Pengasuhan Putri pada tanggal 15 April 2025.

⁴³ Nazwa Nur Kamila Lubis, Santri Putri, Wawancara, pada tanggal 16 April 2025.

⁴⁴ Ustadzah Siti Hasnita Nst, Pengasuhan Putri, Wawancara, Pada tanggal 16 April 2025.

santriwati yang malas untuk membaca maupun mengikuti kegiatan tersebut maka ia mendapatkan konsekuensi dan hukuman dengan berdiri didepan *musholla* Hj Sri Banun dan di *masjid*, bukan hanya itu saja ada yang mengantuk dan ada juga santri dan para santriwati yang berpartisipasi namun tidak ikut membaca. Pastinnya para pengurus tidak akan tinggal diam dengan adanya semua kendala tersebut.

Dalam kegiatan pembacaan surat Al-Kahfi dan Yasin juga tidak lepas dari kendala-kendala yang dihadapi oleh para pendamping pesantren. Diantaranya pengakuan salah satu santriwati pondok pesantren Islamic Centre kota Medan, dimana dalam menjalani rutinitas kegiatan pembacaan surat Al-Kahfi dan Yasin, kalau Al-Kahfi diamalkan pada pagi hari setelah *sholat subuh*, sedangkan Yasin dibaca pada malam Jum'at secara berjama'ah di *musholla* Hj Sri Babun, sebagian santri/santriwati merasa bosan dan mengantuk saat kegiatan, serta kurang dapat konsentrasi karena adanya gangguan dari santri dan para santriwati yang lain yang sedang bergurau⁴⁵.

Setelah pembacaan, sesekali ustadz/ustadzah memberikan tafsiran dan penjelasan tentang makna dan keutamaan kedua surat ini. Mereka juga membahas tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kedua surat ini dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pembacaan dan tafsiran, santri/santriwat dan ustadz/ustadzah melakukan do'a dan munajat

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala pengasuhan putri ,Ustadzah Ulya Muharrami, Islamic Centre Medan ,18 oktober 2024.

kepada Allah SWT, mereka memohon perlindungan, petunjuk, dan rahmat dari Allah SWT.

Dengan demikian, praktik pembacaan surat Al-Kahfi dan Yasin di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Islamic Centre Medan tidak hanya meningkatkan kualitas spiritual dan keimanan santri, tetapi juga membantu mereka dalam menghadapi kesulitan hidup dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya beriman dan beramal saleh. Kegiatan ini dilakukan dengan sangat *khidmat* dan penuh kekhusyukan, sehingga santri dapat merasakan manfaat dan keutamaan dari pembacaan kedua surat ini.

Pembacaan surat Al-Kahfi dan surat Yasin merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh santri di Islamic Centre Kota Medan. Kegiatan ini dilakukan dengan penuh kekhusyukan dan keseriusan oleh para santri. Sebelum dimulainya pembacaan, seluruh santri diharuskan untuk mengambil *mushaf* al-Qur'an di rak mushaf yang telah disiapkan. Setelah itu, mereka kembali ke tempat duduk masing-masing dengan posisi menghadap *kiblat*. Pembacaan surat Al-Kahfi dan surat Yasin dipimpin langsung oleh pimpinan pondok, dan *tawasul*. Setelah itu, semua santri serentak membaca surat Al-Kahfi dan diakhiri dengan do'a. Dalam membaca surat Al-Kahfi, sebagian santri ada yang pembacaan surat Al-Kahfi dan surat Yasin dilakukan dengan menggunakan pengeras suara. Pembacaan diawali dengan *ta'awudz*, *basmalah*, secara "*Bin-Nadzri*" atau dengan membuka al-Qur'an, ada juga yang dengan cara "*Bil-Ghaib*". Dengan demikian, pembacaan surat Al-Kahfi dan surat Yasin di Islamic

Centre Kota Medan dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi para santri dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an.

Dalam kegiatan pembacaan surat Al-Kahfi di Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para santri dan pengurus pondok. Salah satu kendala yang dihadapi adalah rasa bosan dan mengantuk saat kegiatan pembacaan, serta kurangnya konsentrasi karena adanya gangguan dari santri lain yang sedang bergurau.

Selain itu, kegiatan pembacaan surat Yasin yang dilakukan selepas *sholat Isya* juga menyebabkan santri merasa kerepotan karena waktu sudah mulai mengantuk, yang membuat para santriwati mulai tidak fokus lagi dalam pembacaan surat Yasin. Namun, pengurus pondok dan guru-guru di pondok pesantren Islamic Centre Kota Medan memahami kendala-kendala yang dihadapi oleh para santri. Mereka memberikan waktu selama 5 menit bagi santri yang ingin berwudhu terlebih dahulu sebelum kegiatan pembacaan surat Yasin dimulai.

Peran ustadz sebagai pembina pondok pesantren sangat penting dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh para santri. Mereka selalu menanamkan pentingnya mengamalkan surat Al-Kahfi dan Yasin dan menerangkan keutamaan-keutamaan yang terdapat dalam pengamalan surat Al-Kahfi, Yasin, sehingga membuat para santri termotivasi dalam mengamalkan surat Al-Kahfi dan surat Yasin itu sendiri.

Dengan demikian, pembacaan surat Al-Kahfi dan surat Yasin di pondok pesantren Islamic Centre Kota Medan dapat terlaksana dengan baik dan efektif, meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para santri dan pengurus pondok.

C. Manfaat *Amaliah Tilawah* Surat Al-Kahfi dan Yasin di Pesantren Modern *Tahfizhil Qur'an* kota medan.

Al-Qur'an adalah perkataan *ilahi* sebagai *mu'jizat* yang di sampaikan kepada pengikut para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat Jibril secara *mutawatir* dan bernilai sebagai ibadah bagi yang membacanya dan tidak akan datolak kebenarannya.⁴⁶

Dari data yang diperoleh melalui wawancara peneliti menemukan beberapa makna yang dipaparkan pengasuh serta beberapa santri termasuk santri lama yang sudah menjadi ustadzah di pondok pesantren Islamic centre sebagai berikut: Farida Ariani mengatakan: "Bahwasanya manfaat melakukan tradisi pembacaan surat Al-Kahfi dan surat Yasin tersebut adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan sarana untuk menolak bala dengan menggunakan media surat Yasin untuk menolak segala bencana, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, karena surat Al-Kahfi dan surat Yasin memiliki keutamaan-keutamaan.

Surah Al-Kahfi dan Surat Yasin digunakan sebagai *wasilah* para santriah untuk mengamalkan al-Qur'an karena sebaik-baik manusia adalah

⁴⁶ Obsevasi di Pondok Pesantren Islamic Sentre Kota Medan, 18 Oktober 2024, Pukul 09:00
Wib

orang yang mau belajar al-Qur'an dan mengamalkannya". Dalam melakukan *mahabah* atau cinta kepada Allah sebagai hamba tentunya memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan ketakwaannya, berbagai cara ditempuh supaya iman dan takwa senantiasa terus bertambah meskipun harus dengan media Selaras dengan argumen di atas Menurut salah satu ustadzah di Pondok tersebut mengatakan "Pembacaan surat Yasin adalah bentuk ibadah rutinitas para santriah untuk menambah pendekatan diri kepada Allah SWT baik secara langsung maupun dengan *wasilah*. Apalagi seperti yang kita ketahui bahwa penghuni di dalam neraka paling banyak adalah Wanita.⁴⁷

Pembacaan surat Al-Kahfi di Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan memiliki makna dan signifikansi yang mendalam bagi para santri. Kegiatan ini dimaknai sebagai suatu kewajiban dan kepatuhan kepada guru dan pengasuh, serta membentuk dan membangun karakter para santri. Para santri memandang pembacaan surat Al-Kahfi sebagai suatu peraturan pondok pesantren yang harus ditaati. Mereka percaya bahwa dengan mengikuti kegiatan ini, mereka akan mendapatkan fadilah atau keutamaan serta pahala yang besar di sisi Allah SWT.

Pembacaan surat Al-Kahfi juga diyakini memiliki keutamaan dan manfaat yang besar, seperti melindungi dari fitnah dajjal dan fitnah-fitnah dunia lainnya. Para santri juga percaya bahwa dengan membiasakan diri

⁴⁷ Wawancara bersama Ustadzah Siti Hasnita Nst, Pengasuhan Putri Pada tanggal 16 April 2025.

membaca surat Al-Kahfi, mereka akan mendapatkan keberkahan dan manfaatnya. Kegiatan pembacaan surat Al-Kahfi juga berperan dalam membentuk dan membangun karakter para santri. Dengan mengikuti kegiatan ini, para santri dapat meningkatkan kepatuhan dan ketaatan mereka kepada guru dan pengasuh, serta meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an.

Dengan demikian, pembacaan surat Al-Kahfi di Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan memiliki makna dan signifikansi yang mendalam bagi para santri, baik dalam aspek kepatuhan dan ketaatan, keutamaan dan manfaat, maupun pembentukan karakter yang baik.

Para santri percaya bahwa dengan mengikuti kegiatan pembacaan surat Al-Kahfi secara konsisten dan ikhlas, mereka akan terasa lebih dekat kepada Allah SWT dan mendapat keberkahan dari-Nya. Mereka juga berharap bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan keimanan, ketaatan, dan pemahaman serta kecintaan kepada al-Qur'an. Pembacaan surat Al-Kahfi juga diyakini dapat membawa keberkahan dan ketenangan hati bagi para santri. Mereka merasa puas dan tenang setelah membacakan surat Al-Kahfi, dan percaya bahwa kegiatan ini dapat menyelesaikan problem-problem dalam kehidupan.

Pembacaan surat Al-Kahfi juga merupakan tradisi yang sudah lama menjadi bagian dari kehidupan di pondok pesantren Islamic Centre Kota Medan. Para santri memandang kegiatan ini sebagai bentuk kepatuhan

mereka terhadap aturan dan sebagai sarana untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an.

Adapun manfaat surat Yasin adalah pembacaan surat Yasin setelah *sholat isya* di Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan merupakan kegiatan rutin santri yang sudah ditetapkan oleh pengasuh pondok yang wajib diikuti semua santri. Kegiatan pembacaan ini merupakan sebuah keyakinan dari salah satu guru/kyai yang mengajari mereka terdahulu yang berpedoman pada hadis berikut:

من فرأيس في ليلة ائبغاء وجه الله عفر له

Artinya: "*Barangsiapa yang membaca surat Yasin pada malam hari dengan mengharapkan keridhoan Allah, maka akan di ampuni dosaduanya*" (HR. At-Thabari dan Al-Bayhaqi dari Abu Hurairah ra).

Dengan hadis tersebut pihak pondok percaya bahwa dengan mengamalkan bacaan surat Yasin setelah sholat isya dapat di ampuni dosaduanya, menenangkan jiwa dan fikiran ketika sedang ada masalah, awal mulanya pembacaan Yasin ini hanya di amalkan oleh keluarga besar pengasuh pondok sebelum mendirikan pesantren ini, lalu seiring dengan berjalannya waktu mereka juga mengajarkan dan menerapkannya pada santriwan/santiwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan ini.

1. Makna ekspresif menurut pengasuh Pondok Islamic Centre Kota Medan

Dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok penulis menemukan beberapa poin makna ekspresif dari tradisi pembacaan surat Yasin

setelah sholat ini di Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan yaitu adalah

2. Sebagai upaya penerapan bacaan Alquran yang baik dan benar dengan memperhatikan kaidah dasar ilmu tajwid dan memperhatikan tanda baca dalam bacaan tersebut, seperti kaidah dasar dalam ilmu tajwid, contohnya idzar dibaca dengan jelas, idgham dibaca dengan berdengung, ikhfa dibaca dengan samar-samar, ataupun hukum bacaan mad, dan lain sebagainya;
3. Menanamkan sikap peduli santri kepada lingkungan dan keadaan sekitar dengan cara bersedekah atau berbagi terhadap sesama.

b. Makna ekspresif menurut pengurus Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan

Dari hasil wawancara penulis dengan pengasuh, maka penulis menemukan kesimpulan bahwa dalam praktek pembacaan surat Yasin setelah maghrib dan surat al-Waqiah setelah subuh ini merupakan suatu kegiatan yang baik dan bermanfaat untuk seluruh santri, maka dari itu untuk santri yang sudah hafal dan fasih dalam pembacaan ini diharuskan untuk tetap berpedoman menggunakan kaidah ilmu tajwid agar tetap fasih dan lancar dalam membacanya, sedangkan yang masih belum hafal dan lancar tetap diarahkan dan diajarkan untuk memegang mushaf Alquran agar bisa lancar dan fasih. Jadi, pembacaan kaidah dasar ilmu tajwid dan makharijul huruf menjadi penting disini karena untuk memperbaiki bacaan yang salah.

c. Makna ekspresif menurut santri Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa santri, penulis menemukan beberapa pendapat mengenai makna ekspresif ini, diantaranya menurut Najwa Almira surat Yasin merupakan surat yang bisa menenangkan jiwa dan pikiran ketika ada masalah hidup, berbeda dengan Kurnia Azizah jika surat Yasin adalah surat yang ditetapkan oleh pihak pondok sebagai sebuah amalan santri yang membawa perubahan dalam diri untuk lebih baik dan selalu dekat dengan Allah. Sedangkan menurut Ahmad Rifaldi jika kita rutin membaca surat Yasin dan bersedekah minimal tiap minggu ada saja rejeki yang datang tiba-tiba seperti kiriman menjadi lancar

Dengan demikian, pembacaan surat Al-Kahfi dan surat Yasin di Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan memiliki makna dan signifikansi yang mendalam bagi para santri, baik dalam aspek pendekatan diri kepada Allah SWT, keberkahan dan ketenangan hati, maupun tradisi dan kepatuhan.

Di dalam Surah Al-Kahfi dan Yasin terdapat berbagai macam manfaat apabila mengamalkan amalan tersebut. Santri dan para santriwati mengamalkannya agar mendapatkan pahala dan agar lebih dekat dengan Allah SWT, beberapa manfaat yang terdapat di dalam surah Al-Kahfi dan Yasin adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila santri dan para santriwati membaca atau mengamalkan surah Al-Kahfi dengan baik maka ia akan mendapatkan ketenangan di hatinya .
- 2) Apabila santri dan para santriwati mengamalkan surah Al-Kahfi maka itu akan meningkatkan ibadah dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Di dalam amalan surah Al-Kahfi kita diajarkan tentang sebuah kesabaran, rasa syukur, dan kepercayaan pada rencana Allah yang lebih besar saat kita menghadapi cobaan atau takdir, karena Allah tau kita mampu menghadapinya dengan ikhlas dan tabah.

- 3) Apabila kita mengamalkan surah Al-Kahfi maka Allah akan mengampuni dosa hamba- Nya yang membaca surah Al-Kahfi pada jum'at pagi.
- 4) Apabila kita membaca surah Al-Kahfi pada saat kita sedang sakit maka surah Al-Kahfi dapat menyembuhkan penyakit dengan cara membacannya.
- 5) Apabila kita membaca surah Al-Kahfi akan mendapatkan faedah bagi siapa saja membacannya di mulai dari ayat 1- 10 apabila kita membaca dan menghafalannya maka kita akan terhindar dari fitnah dajjal .⁴⁸

Adapun surah Yasin adalah sebagai berikut :

⁴⁸ Abu bakar Mardawi, Kitab sunnah, Maktabah Syamilah, hlm 24.

- a) Apabila kita mengamalkan surah Yasin pada hari Jum'at dapat menciptakan manfaat rasa tenang dan nyaman serta mengurangi kegelisahan.
- b) Dengan membaca surah Yasin , apabila kita memiliki hajat atau keinginan maka akan dimudahkan dan terkabul.⁴⁹
- c) Apabila kita mengamalkan surah yasin pada saat kita ingin menginginkan sesuatu, maka dengan membaca surah Yasin dapat menarik reazeki kita dari Allah SWT.
- d) Membaca surah Yasin apabila kita mendapatkan musibah, maka dengan membaca surah Yasin segala urusannya akan dimudahkan oleh Allah SWT.

⁴⁹ Wawancara dan observasi dengan Kepala pengasuhan putri, Ustadzah Ulya Muharrami, tanggal 18 oktober 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan tentang “*Amaliah Tilawah al-Qur’an Surah Al-Kahfi dan Yasin di Pesantren Modern Tahfizhil Qur’an Kota Medan,*” maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan membaca surah Yasin dan Al-Kahfi tersebut dilaksanakan di musholla HJ SRI BANUN dan Mesjid kegiatan ini dilakukan santri dan para santriwati sesudah sholat sampai selesai kurang lebih sekitar 30 menit. Kegiatan ini diikuti dan diawasi oleh ustadzah dan kepengurusan di pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan. Kegiatan tersebut dipimpin oleh ustadzah asrama atau kepengurusan bagian ibadah pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan. Para santri dan santriwati diwajibkan memakai peci dan santriwati memakai mukena dan diwajibkan membawa al-Qur`an masing-masing, dan menggunakan pengeras suara supaya pembacaan surat Al-Kahfi dan surat Yasin tersebut berlangsung dengan serentak.
2. Membaca surah Yasin tersebut diawali dengan membaca istighfar, shalawat dan diniatkan pula keberkahan dari membaca surah Yasin ini kepada diri masing-masing, guru, dan orang tua, baik yang masih ada maupun telah tiada dan ditutup dengan sholat isya berjamaah. Kegiatan

ini harus di kontrol oleh ustadzah dan kepengurusan, sedangkan yang tidak shalat atau *mamnu'ah* kegiatan ini tetap akan dilaksanakan dengan lancar.

3. Sebab Pondok Pesantren membaca surah Yasin sebelum shalat isya disebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki, jika dibacakan surah Al-Kahfi yang jumlah ayatnya sangat panjang ditakutkan akan bertabrakan dengan kegiatan yang lain maka pilihlah membaca surah Yasin yang tidak terlalu panjang sedangkan untuk surah Al-Kahfi bisa di baca setelah sholat subuh berjamaah namun akan memiliki manfaat untuk santri dan santriwati di dunia dan akhirat nanti.
4. Beberapa manfaat yang dirasakan para santri dan santriwati di pesantren Islamic Centre Kota Medan adalah ketenangan hati yang membuat mereka selalu mengingat Allah dan efek dari itu menyebabkan hati dan pikiran mereka tidak kosong maka dari itu para santri dan santriwati tidak mengalami kesurupan lagi. Mengingat keimanan seperti yang kita ketahui kandungan dalam surah Yasin membahas tentang kematian maka dari itu jika kita ingin melakukan hal-hal yang berbuat dosa seperti kejadian di Pesantren Islamic Centre Kota Medan mencuri sandal dan barang-barang lainnya, jika kita mengingat kematian maka kita tidak akan melakukan hal-hal yang berbuat dosa tersebut. Sedangkan untuk surah Al-Kahfi manfaatnya adalah agar hati kita terlindungi dari rasa iri, dengki dan demndam kepada orang lain sebaiknya kita para santri dan santriwati meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, penulis ingin mengemukakan beberapa hal dalam Skripsi yang berjudul '' *Amaliah Tilawah Al-Qur'an dalam surat Al-Kahfi dan Yasin di Pesantren Modern Tahfizhil Qur'an Kota Medan*. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ini, untuk itu penulis mengemukakan beberapa saran, di antaranya yaitu:

1. Kepala Program Pondok Pesantren Islamic Centre Kota Medan, Disarankan untuk terus memantau dan alangkah baiknya jangan hanya di fokuskan hanya pada pembacaan surat Al-Kahfi dan surat Yasin saja tetapi juga di tambahkan surat-surat lainnya, seperti surat Al-Mulk.
2. Bagi pengasuh, pengurus dan santri Pondok Psantren Islamic Centre Kota Medan agar selalu senantiasa mengamalkan dan terus melestrikan tradisi pembacaan surat ini.
3. Kepada ustadz/ustadzah dan para pengurus OSIC agar lebih semangat lagi dalam mengajak santri dan santriwati membaca amalan surat Al-Kahfi dan Yasin agar lebih dekat dengan Allah dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah dan surat ini juga merupakan surat yang bisa menenangkan hati dan pikiran para santri dan para santriwati agar menjadi tentram dan khusyuk dalam mengamalkan amalan surat Al-Kahfi dan surat Yasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zaedan, *Buku Pintar Do`a dan Zikir Rasulullah*, Jakarta: Qultum Media, 2010.
- Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur`an*, Jakarta: Markaz Al-Qur`an, 2014
- Acyhar Zein, *Zikir Dalam Prespektif Al-Qur`an*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015.
- Ahmad Fauzi, Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Al-Imam Al-Darimi, *Sunan Al-Darimi*, .Bairut: Dar al-Qutub al-Ilmiyah, 2000.
- Bisri Musthofa, *Al-Ibriz Jilid 3*, Kudus: Menara Kudus, 1529.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur`an al-Adzim Jilid 3,
- M. Mansur, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Hadist*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- M. Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna dan Tujuan Pelajaran dari Surat-Surat Al-Qur`an*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 234-236.
- M. Quraish Shihab, "Fungsi Al-Qur`an dalam Kehidupan", *Jurnal Studi Al-Qur`an*, Vol. 10, No. 2 (2019).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhammad Sanusi, *Fadilah Hari Jum`at*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nur Khalisah Rifani, "Keutamaan Membaca Al-Qur`an", *Jurnal Studi Al-Qur`an*, Vol. 5, No. 1, (2018).
- Nurul Hidayati, Praktik Pembacaan Surah al-Kahfi di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

- Rifa' I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitaian*, Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Siti Zulaikha, *Praktikum Bacaan Surat Yasin pada Masyarakat Desa CandiMulyo Madiun jaa Timur, Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Sandi Siyoto & Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Penambahan Bahasa, 2016.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 2011.

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Khoirun Fadilah Lubis
2. Nim : 2110500007
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Taggal Lahir : Medan, 26 November 2002
5. Anak Ke : Pertama
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Medan
10. No HP : 082181900980
11. E-mail : fhadilah@gmail.com

II. IDENTITAS OTANG TUA

I. Ayah

- a. Nama : Ahmad Syahrul Lubis
- b. Pekerjaan : Pegawai Swasta
- c. Alamat : Medan
- d. Telp/HP : 082163651461

II. Ibu

- a. Nama : Anna Rosmawati S.E
- b. Pekerjaan : Kantor/PNS
- c. Alamat : Medan
- d. Telp/HP : 082163651461

III. PENDIDIKAN

- a. SD Budi Satria : Tahun 2015
- b. MTSN 2 Medan : Tahun 2018
- c. Madrasah Aliyah Islamic Centre : Tahun 2021

IV. ORGANISASI

Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir

Lampiran II



Gambar 1: Wawancara bersama kepala sekolah Aliyah Islamic Centre Kota Medan



Gambar 2: Pembacaan surat al- Kahfi di Musholla Islamic Centre Putri

